

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Strategi Mengajar Guru Terhadap Perilaku Belajar PAI di MI Ma'arif

Maryam Jamilah Yanayirtika
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
maryamjamilahumm@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received July 6, 2021

Revised December 28, 2021

Accepted December 29, 2021

Keywords: Attention of parents, Strategy of teaching, Teacher

Kata Kunci: Perhatian orang tua, Strategi mengajar Guru

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of parental attention and teacher teaching strategies on Islamic education learning behavior at MI Ma'arif Bulurejo. The population in this study were 204 students, while the sample used was 40 students in grade V (five). Data analysis techniques in the form of percentages and statistical analysis of multiple linear regression using the help of the SPSS program for windows release version 21.0. The results showed that: 1) Parents' attention has a positive and significant influence on the learning behavior of PAI. The regression coefficient value is 0.288 with a probability level of 0.034 which is smaller than the significance level of 0.05, and the amount of variable contribution is 26.11%. 2) The teaching strategy of teachers has a positive and significant influence on PAI learning behavior, the regression coefficient value is 0.434 with a probability level of 0.029 which is smaller than the significance level of 0.05, and the amount of variable contribution is 26.6% 3) Parents' attention and teacher teaching strategies together has a positive and significant influence on the learning behavior of PAI, the value of F count is 10.020 with a probability level of 0.000 smaller than the significance level of 0.05, and the coefficient of determination is 35.1%, while the remaining 64.9% is influenced by other factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI di MI Ma'arif Bulurejo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 204 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas V (lima) berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data berupa persentase dan analisis statistik regresi linear ganda menggunakan bantuan program SPSS for windows release versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI nilai koefisien regresi sebesar 0.288 dengan tingkat probabilitas 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran kontribusi variabel sebesar 26.11%. 2) Strategi mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI nilai koefisien regresi sebesar 0.434 dengan tingkat probabilitas 0.029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran kontribusi variabel sebesar 26.6% 3) Perhatian orang tua dan strategi mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar PAI nilai F hitung sebesar 10.020 dengan tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, serta besaran koefisien determinasi sebesar 35.1% , sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. INTRODUCTION

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka pendidikan agama islam merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional agar berkembangnya kemampuan peserta didik demi terwujudnya manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (*Undang-undang Republik Indonesia, Pendidikan Nasional, 2008: 12*).

Pendidikan pada masa kanak-kanak ialah dasar untuk menentukan pendidikan selanjutnya maka pendidikan agama Islam sangat perlu diterapkan sejak kecil. Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam ialah meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik mengenai ajaran Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa (*Muhaimin, 2008: 78*).

Mewujudkan hal tersebut ternyata tidak semudah apa yang di bayangkan. Madrasah pada umumnya mempunyai tantangan baik secara tidak langsung maupun langsung (faktor internal maupun eksternal). Faktor internal misalnya kurangnya prasarana dan sarana yang memadai, kurangnya tenaga guru terutama pada madrasah-madrasah swasta. Sedangkan faktor eksternal misalnya kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, lingkungan yang kurang mendukung dan lain sebagainya (*Arifin, 2015: 1*). Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal ialah unsur yang paling penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena madrasah sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan madrasah (*Arifin, 2015: 3*).

Guna perlu dukungan dari semua pihak agar mencapai tujuan pendidikan, dimana telah mengenal adanya tripusat pendidikan yakni: pendidikan yang terjadi di sekolah disebut pendidikan formal, sedangkan pendidikan yang terjadi di dalam keluarga disebut pendidikan informal dan pendidikan yang berlangsung di masyarakat disebut pendidikan nonformal (*Purwanto, 2007: 10*). Apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan perkembangan itulah yang disebut dengan tujuan pendidikan. Penilaian dan pengukuran dalam pendidikan formal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran (*Arianto, n.d.*).

Tercapai atau tidaknya kriteria keberhasilan perlu dievaluasi dan ditimbang dari rangkaian seluruhan proses interaksi belajar-mengajar. Bahwasanya setiap sistem belajar mengajar mesti dapat dilihat dengan perubahan yang diharapkan dengan perilaku dan kepribadian peserta didik (Arianto, n.d.).

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yakni: Faktor internal (psikologi) dan faktor eksternal (pergaulan, fasilitas belajar, lingkungan sosial keluarga, kemudian lingkungan non sosial berupa gedung sekolah dan cara belajar). Adapun lingkungan sekitar maupun sekolah menjadi tempat belajar anak juga mempengaruhi dan menimbulkan nuansa pada perkembangan anak, sehingga baik buruknya struktur keluarga serta lingkungan sekitar memasok pengaruh baik dan buruknya pada pertumbuhan kepribadian anak (Syah, 2005: 182–184).

Di lingkungan keluarga, pendidikan sangat berdampak pada pendidikan anak, untuk membantu perkembangan anak agar menciptakan perilaku dan prestasi belajar yang baik maka keluarga harus memberikan rangsangan agar kian berperan ketika proses belajar dan memberikan sokongan menerpa perilaku belajar yang baik (Handayani, 2016: 141–148). Peran orang tua dalam pendidikan keluarga, besar pengaruhnya pada pendidikan anak. Dari bayi hingga remaja tanggung jawab keluargalah yang paling utama atas perawatan dan perlindungan anak hingga mencapai tingkat dewasa. Di dalam keluarga juga dimulai mengenalkan kebudayaan norma-norma dan nilai kehidupan. Lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan kasih sayang dan pengertian akan membentuk kepribadian anak yang sempurna dan serasi, tumbuh dan berkembang dengan baik (Panuntun, 2013: 90–99).

Sesuai dengan artikel yang peneliti lakukan, terdapat hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah : Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahcul Rizqi Arianto dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawal. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa, (4) terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa (Arianto, n.d.).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pepi Eliyan dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua, Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar, dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil

Belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Others, 2013).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Musholli Jannah (2015) dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dari analisis tersebut menunjukkan hasil: (1) hasil analisis data yang diperoleh dengan uji-t sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. 2) hasil analisis data yang diperoleh uji-t sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Jadi, X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, dan (3) nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,640 yang berarti variabel bebas dan variabel terikat sebesar 64 % sedangkan sisanya sebesar 36 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. sehingga, dapat disimpulkan variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang kuat (Jannah, 2015: 50–69).

Kenyataan yang ada dalam hal akademik anak belum mendapat perhatian disebabkan karena urusan pekerjaan dan kesibukan orang tua. Timbulnya konflik dan kerenggangan antara orang tua dan anak salah satunya ialah kurangnya komunikasi, sehingga anak mengarah pada perubahan-perubahan yang membangun, tumbuh dan berkembang, semakin produktif, mengaktualisasikan potensi sepenuhnya dan mampu belajar memecahkan masalah-masalah, kreatif (Handayani, 2016), karena hubungan yang baik akan mempengaruhi kepribadian peserta didik ketika sedang di sekolah. Woodworth mengemukakan ada beberapa bukti yang saling mempengaruhi antara bawaan dan lingkungan yakni: Menciptakan eksperimen yang berbeda dengan jumlah anak yang berbeda dalam lingkungan hidup yang sama maka, tetap saja menunjukkan perbedaan prestasinya; anak kembar sama identical twins dilakukan eksperimen eksperimen dengan dibesarkan di lingkungan sekolah dan keluarga yang berbeda, ternyata IQ yang tadinya identik menunjukkan adanya perbedaan sekitar 15 elemen. (Arianto, n.d.).

98

Perilaku anak di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru menempati peranan yang sangat penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik ialah komponen determinan yang sangat berpengaruh dalam pendidikan umumnya, oleh karena itu, guru dan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang mana sistem pembelajaran merupakan inti keseluruhan dari proses pendidikan yang menginginkan adanya perubahan tingkah laku anak (Kirom, 2017: 69–80).

Guru yang biasa saja itu mudah, yang sulit adalah menjadi guru luar biasa. Tanpa niat dan ketekunan, seorang guru hanya akan menjadi guru yang biasa-biasa saja (Widayati & Ahmad, n.d.: 7). Penerapan strategi sangat dibutuhkan saat guru mengajar karena akan mempermudah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak jelas tanpa strategi sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Strategi mengajar ialah pedoman dan acuan bagi guru untuk bertindak sistematis dalam proses pembelajaran mengajar di sekolah (Winarti, 2010: 3).

Berdasarkan hasil wawancara awal dari beberapa guru dan kepala sekolah di MI Ma'arif Bulurejo, diketahui bahwa : 1) Kurangnya perhatian orang tua siswa di MI Ma'arif Bulurejo terhadap anak dalam belajar PAI dikarenakan mayoritas pekerjaan orang tuasiswa sebagai buruh yang pergi bekerja sejak pagi hari dan pulang sore hari; 2) Perlu ditingkatkannya strategi mengajar guru pada mata pelajaran PAI di MI Ma'arif Bulurejo dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik berantusias untuk mengikuti pelajarannya; 3) Belum optimalnya prestasi belajar PAI yang diraih oleh siswa di Mi Ma'arif Bulurejo dikarenakan masih banyak siswa yang tidak tertib belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah sehingga mengakibatkan prestasi belajarnya rendah.

Dari latar belakang masalah di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar pai di mi ma'arif bulurejo.

2. METHODS

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa di MI Ma'arif Bulurejo yang hasilnya berbentuk angka Untuk mengetahui variabel X1 yaitu perhatian orang tua, X2 yaitu strategi mengajar guru, dan Y yaitu perilaku belajar siswa digunakan rumus presentase dengan penyajian tabel.

99

Rumus presentase yang dimaksud adalah sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Keterangan: P = Presentase; F = Frekuensi; N = Jumlah responden yang menjawab soal; 100% = Harga konstanta untuk presentase. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tuadan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa menggunakan rumus regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Angket/ kuisisioner, Dokumentasi, Uji validitas, dan Uji reliabilitas. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 207).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Perhatian orang tua

Perhatian yakni rangsangan yang dilakukan seseorang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar yang dapat menyentuh hati seseorang (Slameto, 2010: 105). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian merupakan perumusan perasaan kesadaran yang menyertai setiap kegiatan yang akan dilakukan (Suryabrata, 2013: 14).

Pengertian orang tua secara umum adalah orang yang berperan penting dalam mendidik baik sebagai pengasuh, pembina, pemelihara, pembimbing, guru serta menjadi pemimpin terhadap anak-anaknya. Sedangkan secara khusus orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita (Ahmadi & Uhbiyati, 2001: 177). Dalam hal pendidikan anak perhatian orang tua sangat diperlukan serta kegiatan belajar yang dilakukan keseharian sangat dibutuhkan perhatian yang fokus dari orang tua. Jadi, perhatian orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, sehingga dapat dirumuskan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak, antara lain (Slameto, 2010: 61–63):

Pertama, pemberian bimbingan belajar. Memberi bantuan kepada anak serta bimbingan belajar agar dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajarnya. Seorang anak sangat masih labil sehingga mudah sekali putus asa, karena itu diperlukan bimbingan yang diberikan orang tua saat belajar. Kedua, pengawasan terhadap belajar anak. Dalam pengawasan orang tua perlu ada disisi anaknya, karena dengan tidak adanya pengawasan yang lebih dari orang tua maka pendidikan anak tidak terarah sebagai mestinya. Dengan adanya pendekatan orang tua dalam mengawasi belajar anak maka orang tua sedikit banyaknya akan mengetahui kekurangan dan masalah yang sedang dihadapi sehingga orang tua dapat mengarahkan sesuai dengan kebutuhan belajar dan aktivitas belajar lainnya (Slameto, 2010).

Ketiga, pemberian penghargaan dan hukuman. Kemampuan dan prestasi yang dicapai oleh anak orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan. Pujian bertujuan agar anak mengetahui bahwa orangtuanya benar-benar memberi penilaian atas usaha yang dilakukannya. Keempat, pemenuhan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar merupakan sarana atau alat bantu sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan tersebut seperti buku-buku, ruang belajar anak, dan lain sebagainya. Dengan adanya kebutuhan belajar yang cukup akan merangsang semangat dan motivasi anak dalam belajar dan akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.

Kelima, Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram. Suasana ruang belajar yang nyaman akan meningkatkan semangat belajar anak serta merasa nyaman berada didalamnya hingga selesai belajar. Suasana rumah maupun ruang belajar yang nyaman akan membuat anak merasa betah, penuh konsentrasi dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan anak. Begitupun sebaliknya jika suasana rumah atau ruang belajar yang bising, tidak tentram akan membuat konsentrasi belajar anak menurun (Slameto, 2010). Keenam, Memperhatikan kesehatan anak. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila kondisi anak sedang tidak lapar, mendapat gizi yang baik serta istirahat cukup maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Data penelitian mengenai perhatian orang tua diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 14 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu jawaban S (Selalu) dengan skor 4, jawaban S (Sering) dengan skor 3, jawaban KD (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan jawaban TP (Tidak Pernah) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel perhatian orang tua memiliki skor tertinggi 56 (14X4) responden. Dan skor terendah 14 (14X1) untuk setiap responden. Perhatian orang tua terdapat 4 kriteria, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Rendah. Hasil perhitungan analisis deskriptif statistik variabel perhatian orang tua diperoleh rata-rata sebesar 38.4 dengan standar deviation 7.29172. Adapun pengubahan skor menjadi nilai huruf adalah sebagai berikut (Sudijono, 2001: 329): Dilihat dari pernyataan setiap siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Distribusi Persentase Variabel Perhatian Orang Tua			
Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
≥ 43	Sangat Baik	13	32.5%
35 – 42	Baik	16	40%
28 – 34	Cukup	7	17.5%
≤ 27	Rendah	4	10%
	Jumlah	40	100%

Berlandaskan tabel diatas dapat diketahui perhatian orang tua siswa MI Ma'arif Bulurejo dapat diketahui bahwa dari 40 siswa yang diteliti, sebesar 32.5% atau sebanyak 13 siswa kategori sangat baik, adapun 16 siswa atau 40% termasuk dalam kategori baik, dan selebihnya 7 siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa presentase tertinggi adalah 40% yang berada dalam kategori baik. Maka, data ini memberi gambaran bahwa siswa memiliki perhatian orang tua yang baik, yang mendukung terbentuknya perilaku yang baik pula.

Secara lebih rinci variabel perhatian orang tua dibagi dalam 6 indikator yaitu: pemenuhan kebutuhan belajar, pemberian bimbingan belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pengawasan terhadap belajar anak, memperhatikan kesehatan anak dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Ada beberapa factor yang mempengaruhi perhatian (Ahmadi, 2009: 146–147), yaitu: 1) Pembawaan. Pembawaan, suatu entitas pasti memiliki pembawaan tersendiri sehingga akan muncul perhatian terhadap entitas tersebut; 2) Kebiasaan dan latihan. Latihan serta kebiasaan, dari akan memudahkan munculnya perhatian; 3) Kebutuhan. Kebutuhan, ialah suatu dorongan akan menimbulkan atau ingin mendapat perhatian yang sudah menjadi kebutuhan dalam dirinya; 4) Kewajiban. Tanggung jawab yang mesti dipenuhi oleh seseorang yang telah membuat suatu kesepakatan; 5) Keadaan jasmani.

Perhatian terhadap suatu entitas dioengaruhi oleh kesehatan jasmani. Jika jasmani dalam keadaan tidak baik akan menyebabkan perhatian menjadi terganggu (Slameto, 2010); 6) Suasana jiwa. Anantara lain perasaan, keadaan batin, dan fantasi pikiran sangat mempengaruhi perhatian; 7) Suasana di sekitar. Antara lain kekacauan, kegaduhan, temperature, keributan, sosial ekonomi, dan lain-lain juga dapat mempengaruhi perhatian.

3.3 Strategi Mengajar

Strategi pembelajaran merupakan metode yang dipakai para pengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (Noermalinda, 2015: 137). Kemudian Jamil menjelaskan bahwa strategi mengajar guru adalah strategi melihat perilaku serta cara berpikir yang digunakan peserta didik dalam mencerna metakognitif dan memori (Suprihatiningrum, 2016, p. 48).

Strategi mengajar dalam pelaksanaannya ada tiga hal pokok yakni: Pertama ialah penggunaan model atau pendekatan mengajar, yakni : a) Pendekatan *teacher centered* (guru); b) Pendekatan *student centered* (berpusat pada siswa); c) Pendekatan interaksi sosial (*social inquiry*); d) *Behavioral Models* (tingkah laku); kedua ialah tahapan mengajar diantaranya tahap awal yakni, tahapan belajar mengajar, serta tahapan memberikan penilaian agar mengetahui sejauhmana kemampuan atau keberhasilan peserta didik serta tahapan instruksional. ketiga penggunaan prinsip mengajar (Johar & Hanum, 2016: 3–7). Prinsip yang utama dilakukan oleh guru dalam mengajar ialah (Suprihatiningrum, 2016: 99–104) : a) Perhatian dan motivasi; b) Keaktifan; c) Keterlibatan langsung.

Belajar yang baik ialah belajar dari pengalaman karena para pengajar harus menyadari bahwasanya keaktifan peserta didik dapat berdasarkan pengalaman secara langsung. Seperti keterlibatan secara emosional, fisik, intelektual, dan mental dalam proses pembelajaran; d) Pengulangan (Suprihatiningrum, 2016). Mengulang materi yang telah disampaikan dengan tujuan

memperkuat materi agar munculnya sanggahan dari peserta didik dalam menanggapi materi tersebut; e) Tantangan. Kegiatan tantangan ini merangsang peserta didik semakin gigih dalam menyelesaikan masalah; f) penguatan. Diperlukan penguatan secara positif dan negative agar peserta didik dapat mengintrofeksi diri mnejdi lebih baik dalam belajar; g) Perbedaan individu. sebagai guru harus melihat pebedaan tiap karakteestik yang unik dari peserta didik dan memfasilitasinya dalam kegiatan belajar.

Data penelitian mengenai strategi mengajar guru diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 14 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu jawaban S (Selalu) dengan skor 4, jawaban S (Sering) dengan skor 3, jawaban KD (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan jawaban TP (Tidak Pernah) dengan skor 1. Untuk angket penelitian variabel strategi mengajar guru memiliki skor tertinggi 56 (14X4) responden. Dan skor terendah 14 (14X1) untuk setiap responden. Strategi mengajar guru terdapat 4 kriteria, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Rendah. Hasil perhitungan analisis deskriptif statistik variabel strategi mengajar guru diperoleh rata-rata sebesar 42.5 dengan standar devition 4.99230.

Dilihat dari pernyataan setiap diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Persentase Variabel Strategi Mengajar Guru

Distribusi Persentase Variabel Strategi Mengajar Guru			
Rentang Skor	Kriteria	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
≥ 46	Sangat Baik	11	27.5%
41 – 45	Baik	17	42.5%
36 – 40	Cukup	7	17.5%
≤ 35	Rendah	5	12.5%
	Jumlah	40	100%

Berlandaskan tabel di atas dapat diketahui strategi mengajar guru MI Ma'arif Bulurejo dapat diketahui bahwa dari 40 siswa yang diteliti, sebesar 27.5% atau sebanyak 11 siswa kategori sangat baik, adapun 17 siswa atau 42.5% termasuk dalam kategori baik, dan selebihnya 7 siswa atau 17.5% dalam cukup, sedangkan kategori rendah sebesar 12.5% atau 5 siswa.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa presentase tertinggi adalah 42.5% yang berada dalam kategori baik. Maka, data ini memberi gambaran bahwa siswa memiliki guru dengan strategi mengajar guru yang baik, yang mendukung terbentuknya perilaku belajar yang baik.

3.4 Korelasi antara Orang Tua dan Strategi Mengajar

1. Korelasi ganda

Untuk mengetahui korelasi variabel digunakan uji correlation ganda. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 21.0, yakni:

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Berganda

		Correlatios		
		Perhatian Orang	Strategi mengajar guru	Perilaku Belajar
Perhatian Orang tua	Pearson Correlation	1	,502**	,511**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001
	N	40	40	40
Strategi mengajar guru	Pearson Correlation	,502**	1	,516**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001
	N	,001	,001	,001
		40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berlandaskan tabel di atas diketahui bahwasanya dapat dilihat dari besarnya signifikansi maka dapat diputuskan korelasinya sebagai berikut:

Besarnya korelasi koefisien antara perhatian orang tua dengan perilaku belajar PAI adalah 0.511 lebih besar dari taraf signifikansi 5% r tabel yaitu 0.308 dan besarnya nilai probabilitas 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan perilaku belajar siswa. Besarnya korelasi koefisien antara strategi mengajar guru dengan perilaku belajar PAI adalah 0.516 lebih besar dari taraf signifikansi 5% r tabel yaitu 0.308 dan besarnya nilai probabilitas 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara strategi mengajar guru dan perilaku belajar siswa. Besarnya korelasi koefisien antara perhatian orang tua dengan strategi mengajar guru adalah 0.502 lebih besar dari taraf signifikansi 5% r tabel yaitu 0.308 dan besarnya nilai probabilitas 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara perhatian orang tuadan strategi mengajar guru.

2. Korelasi ganda parsial

Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan strategi mengajar guru dengan perilaku belajar secara bersama-sama digunakan uji korelasi parsial. Hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows release versi 21.0, yakni:

Tabel 4 Hasil Analisis Ganda Parsial

Control Variables		Correlations		
		Perhatian Orang Tua	Strategi mengajar guru	Perilaku Belajar
Perhatian Orang tua	Correlation	1,000	,502	,511
	Significance (2-tailed)	.	,001	,001
	Df	0	38	38
Strategi mengajar guru	Correlation	,502	1,000	,516
	Significance (2-tailed)	,001	.	,001
	Df	38	0	38
Perilaku Belajar	Correlation	,511	,516	1,000
	Significance (2-tailed)	,001	,001	.
	Df	38	38	0
Korelasi Strategi mengajar guru	Correlation	1,000	,324	,044
	Significance (2-tailed)	.	,044	,001
	Df	0	37	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berasas tabel -none-a di atas menunjukkan nilai korelasi antara variabel perhatian orang tua dan strategi mengajar guru sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Perilaku Belajar) ke dalam analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.502 dan nilai probabilitas adalah 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan strategi mengajar guru tanpa adanya variabel kontrol (Perilaku Belajar).

Tabel kedua Perilaku Belajar menunjukkan nilai korelasi antara variabel perhatian orang tua dengan strategi mengajar guru setelah memasukkan variabel kontrol ke dalam analisis dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0.324 dan nilai probabilitas sebesar 0.044 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka hubungan antara

perhatian orang tua dan strategi mengajar guru dengan perilaku belajar sebagai variabel kontrol adalah signifikan **105**

3. Analisis regresi linear berganda

Untuk menguji pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar digunakan uji regresi linear berganda. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS for windows release versi 21.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients*				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	13,107	7,146			1,834	,075
1. Perhatian Orang tua Strategi mengajar guru	,288	,131	,337		2,198	,034
	,434	,191	,347		2,268	,029

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien regresi perhatian orang tua adalah 0.288 dengan nilai probabilitas sebesar 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Ini berarti perhatian orang tua terhadap perilaku belajar adalah signifikan atau ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar. Besarnya koefisien regresi strategi mengajar guru adalah 0.434 dengan nilai probabilitas sebesar 0.029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Ini menunjukkan pengaruh strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar adalah signifikan atau ada pengaruh antara strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar siswa.

Untuk menguji pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar menggunakan uji anova. Dengan menggunakan SPSS versi 21.0 diperoleh hasil yaitu:

Tabel 6 Hasil Output Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533,789	2	266,894	10,020	,000 ^b
Residual	985,586	37	26,637		
1 Total	1519,375	39			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Strategi mengajar guru , Perhatian Orang tua

Dari hasil uji anova memperoleh nilai F hitung sebesar 10.020 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru secara bersama-sama terhadap perilaku l **106**

Untuk mengetahui sumbangan efektif dari variabel perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar digunakan analisis determinan. Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS for windows release versi 21.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Output Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,316	5,16115

a. Predictors: (Constant), Strategi mengajar guru , Perhatian Orang tua

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya besaran persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar koefisien penentu ialah 0.351 mengandung makna bahwasannya pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar sebesar 35.1%, sedangkan sisanya (100% - 35.1%) sebesar 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi pengaruh perhatian orang tua dan strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar sebesar 35.1% sedangkan pengaruh variabel lain 64.9%. Dengan demikian perilaku belajar lebih besar di pengaruhi oleh variabel lain bukan dari strategi mengajar guru ataupun perhatian orang tua.

4. CONCLUSION

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasannya: Adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI dengan bukti besaran koefisien regresi antara perhatian orang tua dengan perilaku belajar PAI 0.288 dengan nilai probabilitas sebesar 0.034 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.11%. Adanya pengaruh antara strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI dengan koefisien regresi 0.434 dengan nilai probabilitas sebesar 0.029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran kontribusi variabel strategi mengajar guru terhadap perilaku belajar PAI adalah sebesar 26.6%. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 10.020 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besaran koefisien determinasi sebesar 35.1% , sedangkan sisanya 64.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. REFERENCES

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arianto, M. R. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK Ambarawa* .
- Arifin, Z. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Strategi mengajar guru Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa*. UMMagelang, Magelang.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orang tua Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 6(2), 141–148.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 50–69.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (3), 69–80.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermalinda, I. (2015). Hubungan Antara Logical Mathematics Intelligence Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Mi Daarussalam Candusari. *Jurnal Tarbiyatuna*, 6, 137.
- Others, P. E. and. (2013). *Pengaruh Perhatian Orang Tua , Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar , Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*.
- Panuntun, S. (2013). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 90–99.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. (A.-R. Media,Ed.). Yogyakarta.

Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia, Pendidikan Nasional. (2008). Bandung: Nuanasa Aulia.

Widayati, I., & Ahmad, R. (n.d.). *WOW Teacher Project*. Magelang: Unima Press.

Winarti. (2010). Pengaruh Strategi Guru Mengajar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Terpadu Kelas VII Di Smp Negeri 5 Ungaran. UNS.